BAB II
MANFAAT TANAMAN BINAHONG UNTUK TERAPI HERBAL PADA PENYEMBUHAN LUKA

2.1. Tanaman Binahong

Binahong (*Anredera cordifolia*) sebagai obat , Warta Penelitian dan Pengembangan Tanaman Industri, tanaman binahong (*Anredera Cordifolia*) adalah tanaman obat potensial yang dapat mengatasi berbagai jenis penyakit. Tanaman ini berasal dari Cina dengan nama asalnya adalah *Dheng Shan Chi*. Di Indonesia tanaman ini belum banyak dikenal, sedangkan di Vietnam tanaman ini merupakan suatu makanan wajib bagi masyarakat di sana. Binahong tumbuh menjalar dan panjangnya dapat mencapai 5 meter, berbatang lunak berbentuk silindris dan pada sela-sela daun dan tangkai terdapat seperti umbi yang bertekstur kasar. Daunnya tunggal dan mempunyai tangkai pendek, bersusun berselang-seling dan berbentuk jantung. Panjang daun antara 5 - 10 cm dan mempunyai lebar antara 3 - 7 cm. Seluruh bagian tanaman binahong dapat dimanfaatkan, mulai dari akar, batang, daun, umbi dan bunganya. Tanaman binahong ini termasuk dalam famili *Basellaceae* yang merupakan salah satu tanaman obat, karena dari tanaman ini masih banyak yang perlu digali sebagai bahan fitofarmaka. Tanaman ini sebenarnya berasal dari Cina dan menyebar ke Asia Tenggara. Di negara Eropa maupun Amerika, tanaman ini cukup dikenal, tetapi para ahli di sana belum tertarik untuk meneliti serius dan mendalam, padahal beragam khasiat sebagai obat telah diakui.

Di Indonesia tanaman ini sering digunakan sebagai hiasan gapura yang melingkar di atas jalan taman. Namun tanaman ini belum banyak dikenal dalam masyarakat Indonesia. Menurut Yusup Yudi Prayudi dalam artikel Warta Balai Penelitian Tanaman Rempah dan

Obat menyatakan bahwa berbagai pengalaman yang ditemui di masyarakat, binahong dapat dimanfaatkan untuk membantu proses penyembuhan penyakit-penyakit berat seperti stroke, asam urat, dan diabetes.



Gambar 2.1 Tanaman Binahong



Gambar 2.2 Binahong didalam Pot

2.1.1. Deskripsi Tanaman Binahong

Bentuk dan ciri-ciri tanaman binahong , Warta Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat, binahong (*Anredera cordifolia*) adalah tanaman yang berupa tumbuhan menjalar, panjangnya bisa mencapai lebih dari 10 m. Akar berbentuk rimpang, berdaging lunak. Batang lunak, silindris, saling membelit, berwarna kemerahan, bagian dalam solid, permukaan halus, jika tanaman sudah tua batangnya berubah berwarna putih kusam dan agak mengeras. Panjang batang dan cabang bisa mencapai 20-30 m dan diameter pangkal batang mencapai 3,5 cm pada tanaman umur 3 tahun, membentuk semacam umbi atau rimpang yang melekat di ketiak daun dengan bentuk tak beraturan dan bertekstur kasar. Daun keluar dari setiap buku pada batang, berdaun tunggal, bertangkai sangat pendek (subsessile), tersusun berseling, berwarna hijau, bentuk jantung (cordata), panjang daun antara 5-13 cm, lebar antara 3-10 cm, tebal daun 0,1 - 0,2 mm dan

panjang tangkai daun antara 1-3 cm, helaian daun tipis lemas, ujung runcing, pangkal berlekuk (emerginatus), tepi rata, permukaan agak licin, bisa dimakan.

Daun Binahong mempunyai kadar air tinggi. Bunga keluar dari ketiak daun pada tiap ranting, setiap tangkai bunga akan keluar antara 40-60 kuntum bunga berwarna putih dengan ukuran bunga kecil, mahkota berwarna krem keputih-putihan berjumlah lima helai tidak berlekatan, bunga majemuk berbentuk tandan, bertangkai panjang, panjang helai mahkota 0,5 - 1 cm, berbau harum. Bunga akan muncul pada tanaman yang sudah berumur sekitar 2,5-3 tahun. Umbi keluar dari setiap ketiak daun pada awalnya berbentuk bulat agak kasar dan keluar seperti bulu yang panjangnya sekitar 1-3 mm. Umbi akan muncul pada tanaman yang berumur sekitar 2 bulan lebih. Kulit umbi berwarna hijau kecoklatan dan daging umbi berwarna putih, panjang umbi antara 5-17 cm dan berdiameter antara 1-4 cm. Perbanyakan Generatif (biji), namun lebih sering berkembang atau dikembangbiakan secara vegetatif melalui akar rimpangnya.



Gambar 2.3 Gambar bagian dari tanaman Binahong

Seperti yang tercantum pada situs khusus tanaman plantamor (2009) klasifikasi tanaman binahong (*Anredera cordifolia* (Tenore) Steen) dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Kingdom	: Plantae (tumbuhan)
Subkingdom	: Tracheobionta (berpembuluh)
Superdivisio	: Spermatophyta (menghasilkan biji)
Divisio	: Magnoliophyta (berbunga)
Kelas	: Magnoliopsida (berkeping dua / dikotil)
Subkelas	: Hamamelidae
Ordo	: Caryophyllales
Familia	: Basellaceae
Genus	: Anredera
Species	: Anredera Cordifolia (Tenore) Steenis

Tanaman binahong (*Anredera cordifolia*) berkembangbiak dengan cara generatif (biji), namun lebih

sering berkembang atau dikembangbiakan secara vegetatif melalui rimpangnya. Tumbuhan ini mudah tumbuh di dataran rendah maupun dataran tinggi. Banyak ditanam di dalam pot sebagai tanaman hias dan obat. Tanaman binahong ini mempunyai sebutan/nama di setiap negara, seperti :

Latin : Boussingaultia gracilis Miers
Boussingaultia cordifolia
Boussingaultia baselloides
Korea : Binahong
Indonesia : Binahong
Cina : Dheng Shan Chi
Inggris : Heartleaf Madeiravine, Madeira vine

2.1.2. Khasiat Tanaman Binahong

Manfaat tanaman ini sangat besar dalam dunia pengobatan, Dalam pengobatan, bagian tanaman yang digunakan dapat berasal dari batang, daun, dan umbi yang menempel pada ketiak daun. Tanaman ini dipercaya memiliki kandungan antioksidan tinggi dan antivirus. Tanaman ini masih diteliti meski dalam lingkup terbatas. Seorang spesialis gizi Bambang Wirjatmadi, menyatakan bahwa ada literatur yang menunjukkan bahwa tikus yang disuntik ekstrak binahong mempunyai tingkat daya tahan tubuh yang bagus. Ini dapat ditunjukkan dengan adanya agresivitas tikus yang energik serta tidak mudah sakit jika dibandingkan dengan tikus yang tidak disuntik.

Menurut Yusup Yudi Prayudi yang dijelaskan dalam Warta Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat (2009 : 6) bahwa seluruh bagian tanaman Binahong mulai dari akar, umbi, batang, daun dan bunga sangat mujarab untuk obat dalam penyembuhan (terapi herbal).

Khasiat utama tanaman Binahong yaitu sebagai berikut :

1. Mempercepat pemulihan kesehatan setelah operasi, setelah melahirkan, khitan, bermacam luka dalam, luka luar dan radang usus.
2. Melancarkan, menormalkan peredaran dan tekanan darah.
3. Mencegah stroke, maag dan asam urat.
4. Menambah dan mengembalikan vitalitas daya tahan tubuh.
5. Wasir (ambeien).
6. Melancarkan buang air kecil dan buang air besar.
7. Diabetes.

Khasiat tambahan dari tanaman Binahong yaitu :

1. Sariawan berat.
2. Pusing.
3. Sakit perut.

Menurut Candra Wijaya khasiat utama dari tanaman Binahong yaitu :

1. Menyembuhkan luka dalam dan luka luar seperti baru operasi,typhus, radang usus, maag dan wasir (ambeien).
2. Pembengkakan dan pembekuan darah.
3. Memulihkan kondisi lemah setelah sakit.
4. Rhematik, luka memar (akibat benturan, terpukul atau terkilir).
5. Mencegah stroke.

2.1.3. Cara Penggunaan Tanaman Binahong

Cara penggunaan tanaman Binahong yaitu sebagai berikut :

1. Menurut Bambang Wirjatmadi, spesialis gizi :

Binahong sangat baik untuk penambah stamina serta mencegah stroke dan asam urat. Daun dan batangnya dapat juga ditumbuk halus, kemudian dioleskan pada bagian yang sakit. Bahan ini dapat menyembuhkan memar karena terpukul, kena api, pegal linu, nyeri urat, dan menghaluskan kulit. Untuk pemakaian dalam, ambil umbi binahong secukupnya. Cuci bersih, lalu direbus. Saring airnya dan minum 2-3 kali per hari untuk menyembuhkan luka bekas operasi, mag, dan tifus.

2. Menurut Yellia Mangan dalam bukunya yang berjudul Solusi Sehat Mencegah dan Mengatasi Kanker (2009) :

   Untuk mengobati penyakit kanker yaitu dengan cara sediakan 30 gr daun binahong kering dan 1 liter air kemudian rebus daun binahong tersebut dengan 1 liter air hingga tersisa 600 ml air. Air tersebut diminum 3 kali sehari, masing-masing takaran sebanyak 200 ml.

3. Menurut Feri Manoi yang dikutip dari Warta Penelitian dan Pengembangan Tanaman Industri (2009) :

   Cara paling mudah penggunaan binahong adalah dengan merebusnya atau sebagai campuran pada makanan seperti mie atau dimakan langsung sebagai lalapan. Dari bahan segar dapat digunakan umbi yang baru diambil. Pemakaian secara oral dapat diramu sebagai berikut : umbi binahong sebanyak tiga potong, dengan ukuran kurang lebih 2 – 3 cm, dicuci bersih dengan air, kemudian direbus dengan 5 gelas, setelah dingin disaring dan hasilnya diminum 2 - 3 kali sehari. Cara ini untuk menyembuhkan luka bekas operasi, maag, typus, disentri, mencegah stroke, asam urat dan sakit pinggang, untuk vitalitas tubuh ditambah telur dan madu.

Untuk pemakaian luar, daun dan batang ditumbuk halus kemudian dioleskan pada bagian yang sakit, memar karena terpukul, kena api, rheumatik, pegal linu, nyeri urat, dan menghaluskan kulit.

Daun binahong dicuci bersih lalu ditumbuk sampai halus kemudian dioleskan atau dibalur pada seluruh tubuh bayi, akan menurunkan panas tinggi. Lebih baik lagi apabila ibunya meminum jus daun binahong, ini akan lebih cepat untuk penyembuhan bayi.

2.1.4. Kandungan dan Efek Farmakologis Binahong

Menurut Yellia Mangan dalam bukunya yang berjudul Solusi Sehat Mencegah dan Mengatasi Kanker (2009 : 56), Kandungan tanaman binahong masih belum banyak diketahui. Namun berdasarkan manfaat dan efek farmakologisnya jika dikonsumsi, binahong diduga memiliki kandungan antioksidan dan antivirus yang cukup tinggi. Setiap tanaman akan memproduksi bermacam-macam senyawa kimia untuk tujuan tertentu. Senyawa kimia ini lebih banyak fungsinya untuk bersaing dengan mahluk hidup lainnya. Senyawa ini disebut dengan metabolit sekunder. Untuk mengungkapkan ada apa dibalik khasiat tanaman binahong maka perlu dilakukan penelitian lebih jauh mengenai kandungan senyawa aktif. Dari hasil penelitian pendahuluan Universitas Gadjah Mada, dinyatakan bahwa pada kultur *in vitro* daun binahong terkandung senyawa aktif *flavonoid*, *alkaloid*, *terpenoid* dan *saponin*.

Kandungan kimia, Warta Penelitian dan Pengembangan Tanaman Industri, kemampuan binahong untuk

menyembuhkan berbagai jenis penyakit ini berkaitan erat dengan senyawa aktif yang terkandung di dalamnya seperti *flavonoid*. *Flavonoid* dapat berperan langsung sebagai antibiotik dengan menggangu fungsi dari mikroorganisme seperti bakteri dan virus. *Alkaloid* adalah bahan organik yang mengandung nitrogen sebagai bagian dari sistem heterosiklik. *Alkaloid* memiliki aktivitas hipoglikemik. Senyawa *terpenoid* adalah senyawa hidrokarbon *isometric* membantu tubuh dalam proses sintesa organik dan pemulihan sel-sel tubuh. Sedangkan *saponin* dapat menurunkan kolesterol, mempunyai sifat sebagai antioksidan, antivirus dan anti karsinogenik dan manipulator fermentasi rumen.

Berdasarkan penelitian, binahong sangat baik untuk revitalisasi kulit, memberi stamina ekstra, melancarkan peredaran darah, mencegah stroke, dan asam urat. Selain itu, mengkonsumsi binahong mampu meningkatkan vitalitas pria, mengatasi pembengkakan dan pembekuan darah, memulihkan kondisi lemah, dan menyembuhkan luka.

2.1.5. Cara Perbanyakan Tanaman Binahong

Perbanyakan , Warta Penelitian dan Pengembangan Tanaman Industri, perbanyakan tanaman binahong dilakukan secara vegetatif dan generatif dengan menggunakan akar rimpang dan biji. Perbanyakan dari rimpang akar dengan mencabut atau memisahkan rimpang dari pohon induk, dipilih rimpang yang telah cukup tua. Rimpang ditanam pada media tanah yang telah dicampur pupuk kandang dengan perbandingan 1 : 1. Rimpang yang telah di tanam sebaiknya diberi naungan sampai 50%. Untuk perbanyakan melalui biji dapat dilakukan apabila bijinya telah matang. Biji yang disemaikan pada pembibitan setelah memiliki 4 - 6 daun, umur

tanaman kurang lebih 1 bulan sudah dapat dipindahkan ke lapangan. Sampai saat ini perbanyakan tanaman umumnya lebih banyak menggunakan cara vegetatif dengan menggunakan rimpang karena lebih cepat tumbuh dan sifatnya sama dengan induknya. Binahong tumbuh baik pada tempat teduh dan agak lembab (Feri Manoi, 2009).

Menurut hasil wawancara dengan bapak Aan pengelola apotik hidup di daerah cibiru desa cilengkrang, menanam tanaman binahong juga dapat dilakukan di dalam pot. Dengan cara sebagai berikut :

- Siapkan pot yang berukuran sedang atau besar.



Gambar 2.4 Pot Kosong

- Siapkan umbi atau rimpang dari tanaman Binahong.



Gambar 2.5 Umbi Binahong

- Masukan tanah yang subur dan bagus kedalam pot.



Gambar 2.6 Memasukan Tanah

- Setelah tanah dimasukkan kedalam pot. Masukan umbi atau rimpang tanaman Binahong.



Gambar 2.7 Umbi Binahong di dalam Pot

- Setelah umbi atau rimpang dimasukan ke dalam pot kemudian umbi tersebut ditutup dengan tanah lalu disiram dengan air pupuk, jika tidak ada dengan air bersih.



Gambar 2.8 Menyiram Umbi Binahong

2.1.6. Cara Perawatan Tanaman Binahong

Menurut bapak Aan pengelola apotik hidup di daerah cibiru desa cilengkrang jl. Manglayang 7 yang juga memelihara tanaman Binahong “Cara perawatan tanaman binahong cukup mudah hanya disiram dengan air setiap hari, lebih baik lagi menggunakan pupuk karena dapat mempercepat pertumbuhan tanaman. Tanaman Binahong dapat tumbuh dengan cepat dan bagus jika ditanam pada tempat yang agak lembab dan sedikit terkena matahari”.

2.2. Tinjauan Terapi Herbal

Obat tradisional, alternatif penyembuhan aneka penyakit , Mengatasi Aneka Penyakit dengan Terapi Herbal, terapi Herbal merupakan salah satu dari terapi alternatif yang sejak beberapa tahun lalu sangat menyita perhatian masyarakat kita. Banyak alasan yang meyebabkan terapi ini menjadi pilihan pengobatan dan sarana penyembuhan penyakit, diantaranya biaya pengobatan yang semakin mahal, dipercaya sejak jaman dahulu kala telah menjadi obat, harga yang murah, bahan yang relatif mudah di dapat, pembuatan yang sederhana, tidak memiliki efek samping yang membahayakan karena memakai bahan-bahan alami, dan masih banyak lagi. Untuk efek pengobatanya memang diakui bahwa hampir semua tanaman memiliki khasiat untuk kesehatan hanya saja belum banyak penelitian

yang komprehensif untuk menentukan seberapa besar kandungan zat berkhasiatnya. Selain itu juga harus dipahami ada beberapa tanaman yang tidak bisa tumbuh disemua tempat dan menghasilkan kualitas yang sama.

Penggunaan obat herba , Pencegahan dan Pengobatan Penyakit dengan Terapi Herbal, terapi herbal sudah ada sejak jaman dahulu kala karena manusia jaman dahulu pada umumnya memanfaatkan tanaman yang ada disekitar mereka untuk pengobatan. Menurut sejarah penggunaan obat herbal dimulai 5000 tahun sebelum masehi oleh bangsa Samerian, yang sudah dapat mengidentifikasi beberapa tanaman untuk pengobatan seperti *laurel*, *caraway* dan *thyme*. Pengobatan Yunani kuno (1000 tahun sebelum masehi) mengenal penggunaan *garlic*, *opium*, *castor oil*, *coriander*, *mint*, *indigo* dan beberapa herbal untuk penyedap seperti *mandrake*, *vetch*, *caraway*, *wheat*, *barley*, dan *rye*.

2.2.1. Pengertian Terapi Herbal

Pengertian , Mengatasi Aneka Penyakit dengan Terapi Herbal, terapi berasal dari bahasa Inggris yang asal katanya ialah *Therapy* yang berarti pengobatan. Sedangkan menurut bahasa Arab terapi sepadan dengan kata *Syafa – Yasyfi – Syifaan* yang berarti pengobatan, mengobati, menyembuhkan. Kemudian menurut kamus besar bahasa Indonesia terapi berarti usaha untuk memulihkan kesehatan orang yang sedang sakit atau pengobatan penyakit, perawatan penyakit. Didalam kamus ilmu-ilmu sosial juga ditemui kata *therapy* yang berarti perlakuan atau cara-cara menyembuhkan penyakit yang diderita oleh seorang individu. Selanjutnya dalam kamus lengkap Psikologi kata *therapy* berarti suatu perlakuan dan pengobatan yang ditujukan kepada penyembuhan satu kondisi patologis.

Pendahuluan , Pencegahan dan Pengobatan Penyakit dengan Terapi Herbal, Istilah Herbal adalah pengobatan tradisional yang penggunaanya didasarkan pada tumbuh-tumbuhan dan ekstrak tumbuhan. Herbal juga dikenal dengan dengan istilah lain yaitu pengobatan botani, *herbal medicine*, *herbologi*, dan *phyto therapy*. Ada pula yang mendefinisikan Herbal sebagai tanaman yang dapat dijadikan sebagai tanaman obat, dapat berupa akar, batang, daun atau buahnya. Dalam dunia pengobatan, istilah Herbal memiliki makna yang lebih luas, yaitu segala jenis tumbuhan dan seluruh bagian-bagiannya yang mengandung satu atau lebih bahan aktif yang dapat dipakai sebagai obat (Abdul Ghofur, 2009:5). Jadi menurut W.L Ariyanto mengenai definisi Terapi Herbal yaitu suatu upaya pengobatan guna menyembuhkan penyakit dengan menggunakan segala jenis tumbuhan yang mengandung satu atau lebih bahan aktif yang dapat dipakai sebagai obat.

2.2.2. Manfaat dan Kelebihan Terapi Herbal

Manfaat obat herbal , Pencegahan dan Pengobatan Penyakit dengan Terapi Herbal, perkembangan dunia kedokteran yang semakin pesat, tidak membuat kepercayaan masyarakat terhadap penggunaan obat tradisional luntur. Bahkan, kini obat tradisional/herbal menjadi obat alternatif yang telah dimanfaatkan untuk terapi penyembuhan penyakit di beberapa rumah sakit. Menurut penelitian modern, obat-obatan tradisional, selain sangat bermanfaat bagi kesehatan, juga tidak memiliki efek samping dan masih bisa dicerna oleh tubuh. Karena itu, banyak perusahaan yang mengolah obat-obatan tradisional yang telah dimodifikasi, seperti berbentuk kapsul, serbuk, cair, simplisia, dan tablet. Badan Kesehatan Dunia

(WHO) melalui *World Health Asembly* merekomendasikan penggunaan herbal medicine dalam pemeliharaan kesehatan masyarakat, pencegahan dan pengobatan penyakit, terutama untuk penyakit-penyakit kronis, degeneratif dan kanker. Terapi herbal memiliki banyak manfaat selain bahannya terdapat di alam, terapi herbal relatif lebih murah dan mudah dijangkau oleh semua kalangan, tidak memiliki efek samping yang membahayakan karena memakai bahan-bahan alami dan tidak dicampur dengan bahan kimia, lebih menyehatkan.

Terapi herbal dapat memberikan khasiat penyembuhan terhadap penyakit yang sama dengan obat-obat modern. Pengobatan dengan menggunakan herbal hasilnya memang tidak secepat dengan obat-obat pabrik. Namun waktu penyembuhannya dapat lebih lama jika dibandingkan dengan obat modern, karena sifat pengobatan dengan herbal adalah konstruktif. Artinya, pengobatan dilakukan untuk memperbaiki bagian yang terserang penyakit secara perlahan, tapi menyeluruh.

Selain sifat pengobatan dengan menggunakan herbal ini bersifat konstruktif. Kelebihan yang dapat diperoleh adalah pada kondisi yang membutuhkan pertolongan cepat dan mendesak. Kelebihan lainnya adalah pengolahannya tidak rumit, bias dilakukan dirumah tanpa mememrlukan peralatan khusus. Umumnya, bahan baku ramuan herbal berupa tanaman segar, dan pengolahannya hanya dengan ditumbuk, diseduh, dibakar, dan direbus (Abdul Ghofur, 2009:4).

2.2.3. Jenis Herbal/Obat Tradisional

Berdasarkan keterangan dari Rizki Joko Sukmono dalam bukunya yang berjudul Mengatasi Aneka Penyakit Dengan

Terapi Herbal (2009 : 7-11) menyatakan bahwa, obat tradisional/herbal sebenarnya dapat dikelompokkan menjadi tiga, yakni :

a. Jamu

Jamu adalah obat yang diolah secara tradisional, baik dalam bentuk serbuk seduhan, pil, maupun cairan yang berisi seluruh bagian tanaman.

b. Bahan Ekstrak Alami

Bahan ekstrak alami adalah obat tradisional yang dibuat dari ekstrak atau penyarian bahan alami yang dapat berupa tanaman obat, binatang, maupu mineral.

c. Fitofarmaka

Fitofarmaka merupakan bentuk obat tradisional dari bahan alami yang dapat disejajarkan dengan obat modern karena proses pembuatannya yang telah distandardisasi serta ditunjang dengan bukti ilmiah sampai dengan uji klinis pada manusia.

2.3. Pola Hidup Masyarakat

Seperti yang tercantum pada situs kiatsehat.com (2009), Indonesia dengan penduduk sekitar 211-212 juta jiwa telah mengalami kemajuan yang cukup lumayan. Namun begitu masyarakatnya masih perlu mendapat dukungan bagaimana memelihara dirinya untuk tetap hidup sehat. Tiga puluh tahun lalu Indonesia masih berada dalam suasana masyarakat pedesaan yang tradisional, berubah dengan kecepatan yang tinggi. Berubahnya keadaan, sikap, tingkah laku dan tata nilai kearah masyarakat perkotaan yang bercirikan modern dengan dinamika demografi dan kultural yang tinggi, itu terjadi dalam tempo yang sangat cepat. Proses

itu terjadi dalam lingkungan masyarakat yang keanggotaannya hampir sama, tidak ada atau belum sempat terjadi regenerasi atau sosialisasi dengan cukup waktu. Akibatnya tidak jarang terjadi benturan fisik, sosial dan budaya yang memberi tekanan mental spiritual atau stress terpendam berat. Pola hidup yang tidak sehat mempengaruhi masyarakat diperkotaan seperti terlalu sibuk bekerja, waktu istirahat yang kurang akan memberikan dampak yang negatif pada fisik dan pola makan yang tidak teratur dapat menimbulkan gejala/penyakit baru.

2.4. Tinjauan Buku

Pengenalan , Buku Informasional Mampu Memenuhi Kebutuhan Anak, buku adalah sarana informasi/bacaan yang mudah didapat karena banyak sekali toko-toko yang menjual buku atau yang biasa kita kenal dengan toko buku. Buku memliki bermacam-macam jenis dari mulai buku pelajaran hingga buku komik yang didalamnya terdiri dari gambar-gambar dan balon kata yang berurutan dan biasanya digunakan sebagai sarana hiburan karena selain melihat tulisan kita juga dapat melihat visual. Buku dapat menambah dan membuka wawasan kita terhadap dunia luar yang belum pernah kita temui. Buku juga sebagai sarana pertukaran pengalaman dan informasi penulis dengan pembaca. Buku-buku informasi diproduksi untuk memenuhi kebutuhan sehingga kehadiran buku informasi dapat menyampaikan pengetahuan semua hal yang ingin diketahui, baik tentang dunia, tentang ilmu pengetahuan, tentang segala sesuatu yang ada dan yang terjadi di sekeliling.

Informasi merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan oleh manusia, baik anak maupun orang dewasa. Informasi dapat berupa apa saja dan bisa datang dari mana saja, salah satunya adalah buku. Buku berisi tentang berbagai hal, peristiwa, bermacam cerita, dan apa saja yang menghadirkan informasi. Berbagai buku bacaan yang berisi

hal-hal, peristiwa, atau apa saja yang menghadirkan fakta dikategorikan sebagai buku informasi. Bentuk buku informasi tidak harus seperti novel, biasanya lebih banyak berupa tulisan mirip cerpen.

2.4.1. Definisi Buku Media Informasi

Seperti yang tercantum pada Ensiklopedia Indonesia (1980 : 538) bahwa, Buku dalam arti luas mencakup semua tulisan dan gambar yang ditulis dan dilukiskan atas segala macam lembaran papyrus, lontar, perkamen dan kertas dengan segala bentuknya berupa gulungan, di lubangi dan diikat dengan atau dijilid muka belakangnya dengan kulit, kain, karton dan kayu. Menurut kamus umum bahasa Indonesia edisi ketiga yang ditulis oleh W.J.S Poerwadarminta dan diolah kembali oleh pusat bahasa departemen pendidikan nasional (2007 :184), “bahwa buku adalah beberapa kertas terjilid berisi tulisan untuk dibaca/halaman-halaman yang kosong untuk ditulisi”. Sedangkan definisi media menurut kamus umum bahasa Indonesia adalah sarana atau tempat (2007 : 515). Dan definisi informasi menurut Gordon B. Davis dalam bukunya *Management Informations System : Conceptual Foundations, Structures, and Development* (1974 : 23) menyebutkan bahwa “informasi sebagai data yang telah diolah menjadi bentuk yang berguna bagi penerimanya dan nyata, berupa nilai yang dapat dipahami di dalam keputusan sekarang maupun masa depan”.

Jadi menurut data diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa pengertian buku media informasi adalah beberapa kertas terjilid yang mencakup tulisan dan gambar sebagai tempat/sarana data penting yang sudah diolah guna memberikan dan menambah pengetahuan/wawasan yang

berguna bagi penggunanya baik di masa sekarang maupun di masa depan.

2.4.2. Ciri-ciri Buku Informasi

Ciri-ciri buku informasi menurut Lukens (2003 : 280-298) meliputi beberapa aspek diantaranya yaitu :

1. *Stile* (Bahasa)

   Secara umum bahasa dalam buku informasi haruslah memenuhi persyaratan sederhana baik kosa kata maupun strukturnya, lugas dalam kaitannya dengan makna yang dimaksud, tidak berbelit, dan informatif.

2. Bentuk Narasi

   Kemenarikan buku informasi dapat dilihat dari penyajian redaksional penceritaannya serta informasi fakta yang ditulis.

3. Keakuratan dan Cakupan Fakta

   Bacaan informasi yang baik, seharusnya memberikan informasi secara lengkap, menyeluruh, mampu membangkitkan konsep, dan bermakna. Fakta yang dimaksud adalah sesuatu yang bersifat faktual yang kebenarannya didukung bukti empirik, logika, dan dapat dipertanggungjawabkan.

4. Format

   Kehadiran format dalam buku informasi telah terpenuhi diharapkan akan menumbuhkan dan membangkitkan minat terhadap buku informasi itu sendiri.

5. Ilustrasi

   Ilustrasi dihadirkan agar menarik perhatian bahkan dapat mendorong minat untuk membaca teks verbal yang menyertainya.

6. Unsur Didaktis (mendidik)

   Bentuk penyajian dalam buku informasi aspek pelajaran atau membawa pesan ilmu wajib ada di dalamnya karena melalui buku informasi dapat memperoleh berbagai informasi yang diperlukan.

2.4.3. Manfaat Buku Media Informasi

Manfaat buku informasional , Buku Informasional Mampu Memenuhi Kebutuhan Anak, buku informasional dapat menambah wawasan pengetahuan bahwa di dalamnya ada informasi yang tersaji dalam bentuk lain yang awalnya sulit dimengerti akan mudah dipahami. Di samping manfaat yang telah diuraikan, diharapkan penggunaan buku informasi dapat membawa dampak positif pada penerima informasi terutama dalam pembelajaran.

2.4.4. Macam-macam Buku Informasi

Macam-macam buku informasi menurut Tomlinson (2002) diantaranya yaitu :

1. Ilmu Biologi
2. Ilmu Fisika
3. Ilmu Sosial
4. Ilmu Terapan
5. Ilmu Kemanusiaan

2.5. Pemecahan Masalah

2.5.1. Media Informasi Manfaat Binahong

Setelah menyimpulkan dari beberapa teori tentang tanaman binahong dan materi tentang terapi herbal, maka penulis berupaya untuk memberi pengetahuan dan informasi kepada masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga tentang cara pengobatan secara dini dan alami dengan melalui buku media informasi. Hal yang ingin disampaikan adalah adanya manfaat dari menggunakan tanaman binahong untuk diterapkan dalam penyembuhan berbagai macam penyakit khususnya penyembuhan penyakit luka dalam dan luka luar. Penulis mempunyai target keadaan yang diharapkan, keadaan awal yaitu masyarakat yang tidak mengetahui tanaman binahong dan manfaatnya yang beragam. Sedangkan keadaan setelahnya yaitu masyarakat mengetahui tentang tanaman binahong dan beragam manfaatnya serta dapat menggunakan tanaman binahong untuk diterapkan dalam pengobatan berbagai penyakit khususnya mengobati luka luar dan luka dalam.

2.5.2. Target Audience

Sasaran yang dituju adalah masyarakat diperkotaan khususnya ibu-ibu rumah tangga yang kebanyakan adalah pecinta tanaman, mereka juga dapat menerapkan tanaman binahong yang kaya akan manfaat untuk terapi herbal khususnya dalam menyembuhkan penyakit luka luar dan luka dalam.

Target audience/sasaran dapat ditinjau secara :

a. Geografis

Masyarakat perkotaan khususnya di kota Bandung merupakan tempat utama penyebaran buku media informasi tentang manfaat tanaman binahong. Target utama adalah ibu-ibu rumah tangga karena di wilayah perkotaan sebagian besar halaman rumahnya jarang ditanami tanaman herbal dan ibu-ibu rumah tangga di wilayah perkotaan sangat cepat menyebarkan informasi-informasi karena seringnya berkumpul dan berkomunikasi antara satu dengan yang lain.

b. Demografis

- Primary target adalah ibu-ibu rumah tangga usia 25-35 tahun.
- Secondary target yaitu masyarakat perkotaan pada umumnya selain primary target.
- Status ekonomi sosial : menengah
- Tingkat Pendidikan : SMA/yang setara dan Sarjana/S1

c. Psikografis

Masyarakat atau ibu-ibu rumah tangga yang mencintai tanaman dan pada jam-jam tertentu (pagi dan sore) biasa berkumpul berbagi cerita. Ibu-ibu rumah tangga yang memiliki minat baca yang sangat tinggi dan penyebaran informasinya cepat.